



**UPAYA PENINGKATKAN KEMAMPUAN PASSING BAWAH DALAM
PERMAINAN BOLA VOLI DENGAN MENGGUNAKAN
BOLA KARET PADA PESERTA DIDIK
SMA NEGERI 8 MAKASSAR**

Andi Reza Iskandar¹, Hartawati², Poppy Elisano Arfanda³

¹ PJOK Universitas Negeri

Email: andirezaunm028@gmail.com

² PJOK, SMA Negeri 8 Makassar

Email: hartawati1@gmail.com

³ PJOK, Universitas Negeri Makassar

Email: poppy.elisano@unm.ac.id

Artikel info

Received; 02-03-2023

Revised; 03-04-2023

Accepted; 04-05-2023

Published; 25-05-2023

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui : penerapan bola karet dapat mempengaruhi hasil belajar passing bawah bola voli pada peserta didik kelas XII SMA Negeri 8 Makassar. Penelitian ini adalah Penelitian Tindakan Kelas semua yang bertujuan untuk mengetahui kemampuan passing bawah pada peserta didik kelas XII SMA Negeri 8 Makassar. Sampel penelitian ini sebanyak satu kelas terdiri dari 30 siswa. Data dikumpulkan melalui tes dan observasi. Analisis data menggunakan Teknik deskriptif kuantitatif. Hasil penelitian siklus I menunjukkan persentase ketuntasan belajar siswa sebesar 56,67% sedangkan pada siklus II persentase ketuntasan belajar siswa mencapai 86,67%, dengan demikian disimpulkan bahwa penerapan metode pembelajaran passing bawah dengan menggunakan bola karet dapat meningkatkan hasil belajar siswa pada passing bawah permainan bola voli.

Key words:

*Passing bawah, Bola
Voli, Bola Karet, Hasil
Belajar.*

artikel global teacher professional dengan akses terbuka dibawah lisensi CC
BY-4.0



PENDAHULUAN

Perencanaan proses belajar mengajar di sekolah dilakukan dengan bersifat formal dengan memberikan arahan agar tercapai tujuan pendidikan. Apa yang hendak dikuasai dan dicapai oleh peserta didik dituangkan dalam proses pembelajaran, dipersiapkan sebaik mungkin apa yang harus diberikan dan dipelajari, disediakan juga metode pembelajaran dan apa yang akan

dilakukan saat mengevaluasi nantinya untuk mengetahui kemampuan belajar peserta didik. Agar Sejalan dengan permasalahan pembelajaran, kegiatan pembelajaran pendidikan jasmani di sekolah berkaitan langsung dengan tujuan yang jelas.

Berdasarkan survei awal di SMA Negeri 8 Makassar dengan cara melakukan wawancara kepada guru penjas dikatakan bahwa Pada saat proses pembelajaran rasa perhatian dan ingin belajar siswa pada pembelajaran penjas permainan bola voli khusus passing bawah sangat Kurang. Karena siswa masih merasa takut dan kesakitan pada saat melakukan passing bawah permainan bola voli.

Salah satu upaya untuk mewujudkan pembelajaran pendidikan jasmani menjadi lebih baik pada permainan bola voli adalah dengan menggunakan bola yang tidak standar, seperti menggunakan bola karet, dimana bola karet ini berbentuk bola seperti bola voli yang asli tetapi bahan, ukuran dan berat yang berbeda. Dimana bola ini dapat merangsang minat siswa dalam melakukan passing bawah bola voli karena bentuk yang menarik, Ringan sehingga tidak membuat siswa takut. Banyak metode pembelajaran yang dapat diterapkan dalam proses pembelajaran. Salah satu diantaranya adalah metode pembelajaran passing bawah dengan menggunakan bola karet

Pendidikan jasmani merupakan suatu proses pembelajaran yang memanfaatkan aktivitas fisik untuk mencapai tujuan Pendidikan. Yang di mana mengaitkan dengan keterampilan motoric, kemampuan fisik, pengetahuan, penalaran, nilai sikap – mental emosional - spiritual - sosial. Dengan pembelajaran pendidikan jasmani peserta didik akan mendapatkan dan menemukan pengetahuan yang dapat mengembangkan keterampilan motorik, pengetahuan dan perilaku hidup aktif serta sikap sportif melalui kegiatan jasmani. Maka demikian pendidikan jasmani yang akan diterapkan di sekolah untuk pelaksanaannya diatur secara seksama untuk meningkatkan pertumbuhan dan perkembangan kognitif, afektif dan psikomotor, bagi setiap peserta didik. Pengalaman proses belajar mengajar yang disediakan akan memudahkan peserta didik mengetahui mengapa manusia dapat bergerak dan dapat memberikan pengetahuan bagi peserta didik bagaimana cara melakukan gerakan secara aman, efisien, dan efektif.

Pembelajaran pendidikan jasmani olahraga dan kesehatan di sekolah menengah meliputi olahraga dan permainan. Salah satu standar kompetensi di sekolah menengah adalah mempraktikkan gerak dasar ke dalam permainan dan olahraga dan nilai-nilai yang terkandung didalamnya. Di sisi lain salah satu kompetensi dasarnya adalah mempraktikkan gerak dasar salah satu permainan bola besar dengan koordinasi dan kontrol yang baik dengan peraturan dan alat yang digunakan telah diubah, serta nilai kerja sama, sportivitas, kedisiplinan dan kejujuran. Setiap kali pertemuan waktunya 3 x 45 menit. Pelaksanaan kegiatan pembelajaran di SMA Negeri 8 Makassar dilaksanakan dari hal yang mudah ke yang sukar, dari yang sederhana ke yang kompleks, dari yang terendah ke yang tinggi. Pelaksanaannya dilakukan dengan latihan, menurunkan.

Dari hal tersebut maka peneliti akan mencoba menerapkan suatu pendekatan pembelajaran tertentu dalam upaya meningkatkan kemampuan belajar passing bawah bola voli kelas XII di SMA Negeri 8 Makassar, karena memang dirasakan kondisi sangat perlu diatasi. Dengan demikian, proses pembelajaran yang efektif, efisien dan yang paling utama adalah menyenangkan agar dapat mencapai hasil belajar yang optimal. Teknik dasar permainan harus benar-benar dikuasai terlebih dahulu jika ingin mengembangkan dan meningkatkan kualitas permainan bola voli pada peserta didik SMA Negeri 8 Makassar.

Oleh karena itu, salah satu bentuk pemecahan masalah diatas adalah menerapkan strategi pembelajaran bola voli dengan melakukan passing bawah dengan menggunakan bola karet dalam rangka meningkatkan kemampuan hasil belajar bermain bola voli pada siswa kelas XII Tahun Ajaran 2024/2025 di SMA Negeri 8 Makassar. Bola voli dengan bahan karet yang mudah dicari, ringan, tidak menakutkan anak dengan warna bola yang berwarna - warni

membuat anak tertarik dan senang untuk menggunakannya. Adapun kelemahan bola karet untuk passing bawah adalah terlalu ringan serta pantulannya tidak sempurna seperti bola standar dan bolanya mudah rusak.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini merupakan Penelitian Tindakan Kelas. Menurut (Arikunto, 2010) ada empat tahapan penting dalam penelitian tindakan, yaitu perencanaan, pelaksanaan, pengamatan dan refleksi. Keempat tahapan dalam penelitian tindakan tersebut adalah membentuk sebuah siklus, jadi satu siklus adalah dimulai dari tahap perencanaan sampai dengan refleksi. Banyaknya siklus tergantung pada masih atau tidaknya tindakan tersebut diperlukan tindakan itu sudah dianggap cukup tergantung pada permasalahan pembelajaran yang perlu dipecahkan.

Penelitian ini diharapkan dapat memecahkan permasalahan yang dihadapi guru sehingga proses pembelajaran dapat berjalan lancar, sehingga tujuan pembelajaran dapat dicapai secara efisien. Melalui pendekatan penelitian tindakan kelas ini permasalahan yang dirasakan dan ditemukan oleh guru dan siswa dapat dicarikan solusi. Secara keseluruhan keempat tahapan dalam PTK ini membentuk suatu siklus PTK yang digambarkan dalam bentuk spiral. Untuk mengatasi masalah mungkin diperlukan lebih dari satu siklus, siklus tersebut saling terkait dan berkelanjutan.

Subjek penelitian adalah peserta didik kelas XII SMA Negeri 8 Makassar, berjumlah 30 terdiri dari 12 putra dan 18 putri. Subyek penelitian ini mempunyai kemampuan yang berbeda - beda yakni ada sebagian siswa yang mempunyai kemampuan sedang, rendah, serta sangat rendah sehingga jika peserta didik kelas XII dirata - rata berkemampuan rendah.

Pada penelitian ini teknik yang digunakan untuk pengumpulan data adalah teknik tes dan observasi. Secara operasional pengertian tes menurut (Muslich, 2010) adalah sejumlah tugas yang harus dikerjakan oleh yang dites. Teknik tes untuk mengetahui peningkatan hasil belajar. Observasi digunakan untuk mengetahui kekurangan atau kesulitan siswa dengan media yang digunakan pada proses pembelajaran. Observasi juga digunakan untuk mengetahui peningkatan dan keberhasilan dalam proses pembelajaran. Penelitian tentang upaya peningkatan pembelajaran passing bawah dalam permainan bola voli peserta didik kelas XII SMA Negeri 8 Makassar menggunakan metode tindakan.

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Proses penelitian diawali dengan peneliti melakukan observasi terhadap proses pembelajaran passing bawah bola voli pada peserta didik kelas XII SMA Negeri 8 Makassar. Berdasarkan hasil observasi pada kondisi awal diketahui bahwa masih banyak siswa yang belum mampu melakukan passing bawah dengan benar, selain itu juga motivasi peserta didik untuk melakukan pembelajaran passing bawah khususnya sangatlah rendah dikarenakan peserta didik masih banyak merasa takut dan kesakitan apabila mereka melakukan passing bawah, dan ditunjang juga dengan sarana dan prasarana yang kurang memadai.

Penelitian Tindakan Kelas ini dilaksanakan dalam 2 siklus. Hasil penelitian pada tiap-tiap siklus dideskripsikan sebagai berikut.

1. Siklus I

rata-rata nilai siswa sebesar 73 dengan persentase ketuntasan sebesar 56,67%. Hal ini berarti pembelajaran pada siklus I masuk kriteria kurang. Karena menurut Depdiknas (2006), pembelajaran dikatakan tuntas, apabila secara klasikal peserta didik mendapat nilai rata-rata 70 dengan persentase mencapai 75%. Hasil analisis data nilai kemampuan

passing bawah dengan menggunakan bola karet Siklus I diatas terlihat bahwa ketidaktuntasan atau belum berhasilnya pembelajaran pada siklus I tersebut disebabkan oleh proses pembelajaran Penjasorkes passing bawah dengan menggunakan bola karet belum terlaksana secara optimal, dan masih ada kekurangan selama proses pembelajarannya.

- Aspek Afektif

Aspek afektif dalam permainan bola voli pada siklus I pembelajaran bola voli dengan menggunakan bola karet diketahui bahwa siswa tergolong dalam kriteria tuntas sebanyak 10 siswa atau sebanyak 33%, sedangkan yang belum tuntas sebanyak 20 siswa atau sebanyak 67%. Jadi berdasarkan hasil tersebut di atas dapat diambil kesimpulan bahwa pada siklus I aspek afektif siswa yang memperoleh pembelajaran bola voli dengan menggunakan bola karet lebih banyak yang belum tuntas dibandingkan dengan siswa yang tuntas.

- Aspek Kognitif

Pemahaman konsep gerak dalam permainan bola voli pada siklus I pembelajaran bola voli dengan menggunakan bola karet diketahui bahwa siswa tergolong dalam kriteria tuntas sebanyak 14 siswa atau sebanyak 47%, sedangkan yang belum tuntas sebanyak 16 siswa atau sebanyak 53%. Jadi berdasarkan hasil tersebut di atas dapat diambil kesimpulan bahwa pada siklus I aspek kognitif siswa yang memperoleh pembelajaran bola voli dengan menggunakan bola karet lebih banyak yang belum tuntas dibandingkan dengan siswa yang tuntas.

- Aspek Psikomotor

Konsep gerak dalam permainan bola voli pada siklus I pembelajaran bola voli dengan menggunakan bola karet diketahui bahwa siswa tergolong dalam kriteria tuntas sebanyak 17 siswa atau sebanyak 56.67%, sedangkan yang belum tuntas sebanyak 13 siswa atau sebanyak 43.33%. Jadi berdasarkan hasil tersebut di atas dapat diambil kesimpulan bahwa pada siklus I aspek psikomotor siswa yang memperoleh pembelajaran bola voli dengan menggunakan bola karet belum mencapai hasil yang baik.

- Refleksi

Setelah selesai tindakan sampai akhir siklus, peneliti melakukan pengamatan dan perbaikan. Dengan adanya tindakan penelitian ini siswa mulai semangat untuk meningkatkan penguasaan passing bawah walaupun terkadang masih ada yang bingung. Demikian juga hasil pengamatan dari tindakan pertama sampai akhir siklus pertama sudah ada peningkatan. Walaupun pembelajaran passing bawah yang dicapai siswa meningkat tetapi masih ada siswa yang malas bergerak dan kurang memperhatikan pembelajaran, serta hanya 17 siswa yang mencapai kriteria ketuntasan belajar. Dengan pertimbangan dan masukan dari guru maka perlu dilaksanakan tindakan pada siklus kedua dengan menambah beberapa perubahan yang akan diterapkan pada siklus kedua.

2. Siklus II

Rata-rata nilai menunjukkan bahwa pembelajaran pada siklus II telah mencapai ketuntasan belajar klasikal dengan rata-rata nilai kelas peserta didik 80 dengan persentase ketuntasan sebesar 86,67%. persentase hasil belajar pada siklus II masuk kategor sangat baik. Menurut Depdiknas (2006) pembelajaran dikatakan berhasil

apabila persentase ketuntasan belajar mencapai 75% dan nilai rata-rata kelasnya mendapat nilai 70.

- **Aspek Afektif**

Aspek afektif dalam permainan bola voli pada siklus II pembelajaran bola voli dengan menggunakan bola karet diketahui bahwa siswa tergolong dalam kriteria tuntas sebanyak 24 siswa atau sebanyak 80%, sedangkan yang belum tuntas sebanyak 6 siswa atau sebanyak 20%. Jadi berdasarkan hasil tersebut di atas dapat diambil kesimpulan bahwa pada siklus II aspek afektif siswa yang memperoleh pembelajaran bola voli dengan menggunakan bola karet lebih banyak yang tuntas dibandingkan dengan siswa yang belum tuntas.

- **Aspek Kognitif**

Pemahaman konsep gerak dalam permainan bola voli pada siklus II pembelajaran bola voli dengan menggunakan bola karet diketahui bahwa siswa tergolong dalam kriteria tuntas sebanyak 26 siswa atau sebanyak 87%, sedangkan yang belum tuntas sebanyak 4 siswa atau sebanyak 13%. Jadi berdasarkan hasil tersebut di atas dapat diambil kesimpulan bahwa pada siklus II aspek kognitif siswa yang memperoleh pembelajaran bola voli dengan menggunakan bola karet lebih banyak yang tuntas dibandingkan dengan siswa yang belum tuntas.

- **Aspek Psikomotor**

Pemahaman konsep gerak dalam permainan bola voli pada siklus II pembelajaran bola voli dengan menggunakan bola karet diketahui bahwa siswa tergolong dalam kriteria tuntas sebanyak 26 siswa atau sebanyak 87%, sedangkan yang belum tuntas sebanyak 4 siswa atau sebanyak 13%. Jadi berdasarkan hasil tabel di atas dapat diambil kesimpulan bahwa pada siklus II aspek psikomotor siswa yang memperoleh pembelajaran bola voli dengan menggunakan bola karet lebih banyak yang tuntas dibandingkan dengan siswa yang belum tuntas.

- **Refleksi**

Setelah dilakukan observasi/pengamatan maka dilakukan refleksi dari tindakan yang dilakukan pada siklus II. Selama proses pembelajaran pada siklus II kekurangan-kekurangan yang terjadi sudah dapat dipecahkan dengan tindakan yang dilakukan. Hasil perbandingan dapat dilihat dari hasil pembelajaran bola voli passing bawah pada siklus ke II masuk dalam kategori sangat baik. Aspek pada siklus I yang belum terlaksana pada siklus II sudah terlaksana. Peserta didik pada siklus ini sudah mulai aktif dalam melakukan pembelajaran passing bawah bola voli.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa pada siklus II mengalami peningkatan. Skor Yang dicapai siswa meningkat dan ketuntasan klasikal kelas sudah memenuhi kriteria yang diinginkan yakni sama dengan atau diatas 75% siswa yang mencapai nilai KKM yang ditentukan sekolah yaitu 75, pada siklus II mencapai 26 siswa telah mencapai kriteria (tuntas) belajar passing bawah.

Pembahasan

Berdasarkan hasil akhir dari penelitian yang telah dilaksanakan dalam 2 siklus pada pembelajaran penjasorkes materi passing bawah dengan menggunakan bola karet, maka dapat dikatakan bahwa dapat meningkatkan kemampuan passing bawah peserta didik Kelas XII SMA Negeri 8 Makassar pada pembelajaran passing bawah dengan menggunakan bola karet. Berdasarkan peningkatan tersebut dapat dikatakan bahwa penerapan pembelajaran bola voli dengan menggunakan bola karet pada pembelajaran penjasorkes materi

passing bawah dapat meningkatkan hasil belajar peserta didik.

Penelitian Tindakan kelas ini dilaksanakan dalam dua siklus, setiap siklus dilaksanakan dalam empat tahap (1) Perencanaan (2) Tindakan (3) Observasi (4) Refleksi. Adapun deskripsi hasil penelitian dari siklus I dan II dapat dijelaskan secara singkat sebagai berikut :

Siklus I dimulai dari tahap perencanaan, pada tahap ini peneliti akan melakukan beberapa kegiatan seperti, mempersiapkan materi ajar, Menyusun perangkat pembelajaran dan menentukan KKM. Siklus I diadakan empat kali pertemuan pembelajaran, pada tahap Tindakan guru melaksanakan kegiatan pembelajaran sesuai dengan langka-langkah yang direncanakan di dalam RPP. Dalam kegiatan awal pada proses pembelajaran yaitu guru mengucapkan salam dan

mengajak semua siswa berdoa serta melakukan absensi kepada siswa. Langkah selanjutnya guru memberikan pembelajaran passing bawah dengan menggunakan bola karet. Guru menjelaskan kepada siswa langka-langkanya yaitu: 1) guru membagi kelompok kepada siswa setiap kelompok terdiri dari enam siswa. 2) Tiap kelompok siswa di beri materi yang sama, 3) Guru memberi kesempatan kepada siswa untuk menerapkan passing bawah dengan menggunakan bola karet dengan waktu yang sudah ditentukan. Ketika guru menjelaskan langka-langka pembelajaran passing bawah siswa kurang memahami sehingga guru memberikan instruksi langsung kepada siswa untuk mempraktekannya. Setelah itu guru memberikan pembelajaran passing bawah dengan menggunakan bola karet. Hasil belajar pada siklus I menunjukkan nilai rata-rata kelas yaitu 73 dengan siswa yang tuntas yaitu 17 siswa dari 30 siswa sehingga presentasi di peroleh sebesar 60%, nilai yang diperoleh siswa masih banyak yang belum mencapai KKM yaitu 75.

Pada siklus II ini hasil belajar siswa meningkat dan permasalahan yang di temukan pada siklus sebelumnya sudah tidak terjadi lagi pada siklus ke II. Terlihat kenaikan nilai rata-rata 80 yang sudah mencapai KKM dengan siswa yang tuntas yaitu 26 siswa dari 30 jumlah siswa. Persentase dari penilaian tes hasil belajar pada siklus II memperoleh 86,67%. Pada siklus II penelitian dianggap berhasil. Pendekatan pembelajaran passing bawah dengan bola karet merupakan sebuah model pembelajaran permainan dimana pembelajaran mengarah pada permainan yang memberikan kemudahan siswa dalam melakukan passing bawah bola voli. Penerapan pembelajaran ini peserta didik lebih memahami materi pelajaran. Pembelajaran pada penelitian tindakan kelas ini menjadikan siswa lebih paham dan mengerti tentang aturan permainan bola voli khususnya teknik melakukan passing bawah. Terbukti dengan diterapkannya metode ini, aktivitas peserta didik menjadi meningkat

PENUTUP

Dalam penerapan pembelajaran passing bawah bola dengan menggunakan bola karet dapat meningkatkan hasil belajar peserta didik kelas VII tahun ajaran 2024 /2025 Kelas XII SMA Negeri 8 Makassar sebesar 46,67%.

DAFTAR PUSTAKA

- Arikunto, S. (2006). *Prosedur Penelitian, Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: Rinneka Cipta.
- Dana Heryana dan Giri Verianti. (2010). *Pendidikan Jasmani Olahraga dan Kesehatan Untuk Siswa SD-MI Kelas V*. Jakarta : Pusat Perbukuan Kementrian Pendidikan Nasional.
- Darsono. (2000). *Belajar dan Pembelajaran*. Semarang: IKIP Press.
- Depdiknas. (2006.) *Permendiknas No 22 Tahun 2006 Tentang Standar Isi*. Jakarta: Depdiknas.

- Haryati, S. (2017). Belajar dan Pembelajaran Cooperative Learning. Magelang: Graha Cendekia.
- Muslich, M. (2010). Melaksanakan PTK (Penelitian Tindakan Kelas) Itu Mudah. Jakarta: PT. Bumi Aksar.
- Netty, Z. (2016). Penerapan Gaya Mengajar Penanaman Terbimbing Dengan Media Modifikasi Bola. Medan.
- Nurhasanah dan Didik Tumianta. (2007). Kamus Besar Bergambar Bahasa Indonesia untuk SD dan SMP. Jakarta PT. Bina Sarana Pustaka.
- Rosdiani, D. (2013). Perencanaan Pembelajaran Dalam Pendidikan Jasmani dan Kesehatan. Bandung: Alfabeta.